



Hubungan Kompetensi Profesional Guru Biologi dengan Hasil Belajar Siswa di SMAS GKL B Luwuk

Siti Aisyah Marjuno^{1*}, Abdul Muin Kenta², Sulasmi Anggo³, Hamli Jein's Steven Liise⁴

¹ Program Studi Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Luwuk, Jl. KH Ahmad Dahlan, Luwuk, 94771, Sulawesi Tengah, Indonesia

* Corresponding Author: marjunositiaisyah@gmail.com

Email Seluruh Author: marjunositiaisyah@gmail.com, sulasmi@unismuhluwuk.ac.id,
muin@unismuhluwuk.ac.id, hamli019@gmail.com

Abstrak : Kompetensi profesional guru merujuk pada kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar siswa di SMAS GKL B Luwuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa berjumlah 30 orang sebagai responden. Data yang dihasilkan dari responden kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi profesional guru biologi dengan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kompetensi profesional guru, semakin baik hasil belajar siswa yang tercermin dari nilai akademis mereka. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan kompetensi profesional guru sebagai faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di sekolah. Rekomendasi dari penelitian ini mencakup perlunya program pelatihan dan pengembangan berkelanjutan bagi guru biologi untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka.

Kata Kunci : Hasil Belajar Siswa, Luwuk, Pembelajaran Biologi

The Relationship between Biology Teachers' Professional Competence and Student Learning Outcomes at SMAS GKL B Luwuk

Abstract: Teacher professional competence refers to the abilities, knowledge and skills possessed by teachers in carrying out the learning process. This research aims to determine the relationship between biology teachers' professional competence and student learning outcomes at SMAS GKL B Luwuk. This research uses a quantitative approach with descriptive methods. Data was collected through a questionnaire filled in by 30 students as respondents. The results of the research show that there is a significant positive relationship between the professional competence of biology teachers and student learning outcomes. The higher the teacher's professional competence, the better the student learning outcomes as reflected in their academic scores. These findings emphasize the importance of developing teacher professional competence as a key factor in improving the quality of education and student learning outcomes in schools. Recommendations from this research include the need for ongoing training and development programs for biology teachers to improve their skills and knowledge.

Keywords : Biology Learning, Luwuk, Student Learning Outcomes



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan, baik dalam kehidupan seseorang, keluarga, maupun bangsa dan negara. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Masalah pendidikan dan pengajaran merupakan masalah yang cukup kompleks yang melibatkan berbagai faktor yang saling terkait dan memengaruhi keberhasilannya. Salah satu faktor terpenting dalam pendidikan adalah guru. Guru berperan sentral dalam membimbing dan mengantarkan peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. (Siti, 2022).

Guru merupakan elemen kunci dalam proses pendidikan, khususnya di sekolah. Semua komponen mulai dari kurikulum, sarana-prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berpengaruh apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan peserta didik tidak berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kompetensi profesional guru terhadap pembelajaran (Cleopatra, 2021).

Menurut Kunandar (2014) mengemukakan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya. Selanjutnya menurut Andina (2018) kompetensi dapat dijadikan tolak ukur untuk melihat kualitas seorang guru. Menurut Jamun, dkk (2020)

profesionalisme pada guru adalah guru yang memiliki wawasan luas, memiliki kompetensi yang menunjang pekerjaannya, mampu menguasai materi dan mampu menggambarkan profesi keguruannya. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru adalah penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terwujud dalam bentuk perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk mendapatkan jabatan guru sebagai profesi.

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal tersebut kemudian diamanatkan dalam peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 yang berbunyi "Proses pembelajaran pada setiap satuan Pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi Prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik". Tuntutan proses pembelajaran semacam ini disebut sebagai standar proses (lilawati, 2020)

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c). Kompetensi Profesional



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan teknik mengajar yang sesuai yang dipahami oleh murid, mudah ditangkap, tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan (Alma, 2008)

Hal ini juga dijelaskan oleh Supriyono (2017) bahwa kompetensi profesionalisme merupakan kompetensi yang harus dikuasai oleh guru secara mendalam terkait materi, metode pembelajaran serta mampu memanfaatkan teknologi dalam kegiatan belajar. Pendidikan saat ini dikenal dengan istilah pembelajaran abad 21 dengan karakteristik pembelajaran kreatif dan inovatif. Sehingga guru diharapkan dapat memanfaatkan inovasi teknologi dalam bidang pendidikan sebagai salah satu bagian dari kompetensi profesionalisme guru dalam memanfaatkan perkembangan teknologi. Tujuan pembelajaran sering kali tidak tercapai, sehingga berdampak pada prestasi belajar siswa yang kurang maksimal. Hal ini terjadi karena pembelajaran disajikan kurang menarik, sebab perkembangan teknologi yang kurang di update oleh guru.

Kenyataan yang diperoleh di sekolah SMAS GKL B Luwuk, proses pembelajarannya berbeda dengan yang tercantum dalam standar proses yang telah diuraikan sebelumnya. Dimana pada saat pembelajaran biologi, khususnya pada siswa kelas XI dan XII. Peran peserta didik belum tampak secara optimal. Masalah lainnya adalah banyak siswa yang berbicara diluar konteks pembelajaran ketika proses belajar berlangsung, beberapa siswa dalam mengikuti pelajaran belum sepenuhnya mampu mencerna pembelajaran dengan baik karena dalam menyampaikan materi pembelajaran guru masih cenderung menggunakan model

pembelajaran *teacher centered*, sehingga pengajarannya kurang diminati siswa karena penyajian materi yang monoton, siswa kurang berani mengemukakan gagasan ketika kegiatan belajar.

Selain itu, guru kurang komunikatif ketika dalam mengajar untuk meningkatkan keaktifan siswa, lingkungan belajar yang kurang kondusif, serta tidak adanya reward dari guru yang mengajar, hal ini mengakibatkan respon siswa masih rendah, tidak aktif, kreatif, dan berpikir kritis, dengan kata lain hasil belajar siswa dalam pembelajaran biologi masih rendah. Hal ini dilihat dari peneliti saat melaksanakan observasi saat magang terapan 3.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian tentang “Hubungan Kompetensi Profesional Guru Biologi terhadap Hasil Belajar Siswa di SMAS GKL B Luwuk”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah pendekatan-pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk angka numeric (Haruna & Haluti, 2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII peminatan Biologi SMAS GKL B Luwuk yang berjumlah 30 siswa.

Penelitian ini memakai angket dan data hasil belajar siswa, Angket merupakan pengumpulan data melalui penyebaran seperangkat daftar pertanyaan-pertanyaan tertulis yang secara logis berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu berkaitan dengan kompetensi profesional guru biologi. Kemudian angket



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



dicetak secara tertulis lalu divalidasi selanjutnya dibagikan langsung kepada sampel yang telah dipilih untuk menjawab dengan tertulis.

Data yang dihasilkan dari responden kemudian dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Untuk data pengetahuan dan perilaku siswa dianalisis secara deskriptif dan untuk data pengujian hipotesis dianalisis secara inferensial (Mustami, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil data kompetensi professional guru pada penelitian ini bersumber dari angket tentang kompetensi professional guru biologi di SMAS GKL B Luwuk yang secara langsung diberikan kepada siswa berjumlah 30 orang sebagai responden untuk memberikan skor dari setiap pertanyaan yang terdapat didalam angket. Adapun hasil analisis deskriptif skor kompetensi professional guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kompetensi Profesional Guru Biologi SMAS GKL B Luwuk

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase (%)
1	52-60	1	3%
2	61-69	2	7%
3	70-78	4	13%
4	79-87	12	40%
5	88-96	7	23%
6	97-105	4	13%
JUMLAH		30	100%

Tabel 1. Menunjukkan hasil penskoran siswa diperoleh 6 kelas interval skor kompetensi profesional guru. Adapun interval dengan jumlah frekuensi tertinggi dari penilaian siswa terhadap kompetensi

professional guru yaitu 79–87 sebanyak 12 frekuensi atau sekitar 40%, sedangkan interval dengan jumlah frekuensi terendah yaitu 52-60 dengan banyaknya ferkuensi yaitu 1 atau sekitar 3%.

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif Kompetensi Profesional Guru Biologi SMAS GKL B Luwuk.

Statistik	
Jumlah	2159
Minimal	52
Maksimal	100
Mean	83,96
Median	85
Modus	100
Standar deviasi	10,68

Tabel 2. Menunjukkan nilai rata-rata kompetensi professional guru dari hasil penilaian siswa adalah 83,96 dengan skor maksimal yang diperoleh yaitu 100 dan skor minimal 52, serta perolehan nilai standar deviasi berada pada 10,68.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa SMAS GKL B Luwuk

Kelas	Interval	Frekuensi	Presentase%
1	65-68	1	3%
2	69-72	0	0%
3	73-76	10	33%
4	77-80	17	57%
5	81-84	1	3%
6	85-88	1	3%
JUMLAH		30	100%

Tabel 3. Menunjukkan hasil belajar siswa terdapat 6 kelas interval skor nilai. Adapun interval dengan jumlah frekuensi tertinggi dari hasil belajar siswa siswa yaitu 77–80 sebanyak 17 frekuensi atau sekitar 57% siswa, sedangkan interval



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



dengan jumlah frekuensi terendah yaitu 69–72 sebanyak 0 frekuensi atau sekitar 0% siswa, artinya tidak ada siswa yang memperoleh nilai antara 69-72.

Tabel 4. Data Statistik Deskriptif Hasil Belajar Siswa SMAS GKL B

Statistik	
Jumlah	2319
Minimal	65
Maksimal	85
Mean	77,30
Median	77
Modus	80
Standar deviasi	3,58

Tabel 4. Menunjukkan nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,30 dengan skor maksimal yang diperoleh yaitu 85 dan skor minimal 65, serta perolehan nilai standar deviasi berada pada 3,58.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis korelasi antara kompetensi professional guru biologi terhadap hasil belajar siswa diperoleh nilai korelasi sebesar 0,42 maka dapat dikatakan korelasi antara keduanya berinterpretasi sedang (0,40-0,599) mengacu pada interpretasi kuat lemahnya tingkat korelasi seperti yang tertera pada Tabel 3.2. Adapun perolehan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang tentu saja nilai tersebut lebih rendah dari nilai signifikan α (0,05).

Besarnya pengaruh kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa yaitu 0,18 atau 18% dan sisanya sebesar 83% adalah sumbangan dari variabel lain di luar variabel kompetensi profesionalitas guru. Artinya terdapat faktor lain selain kompetensi profesionalitas guru dalam menentukan hasil belajar siswa. Menurut Roestiyah NK (2019) menjelaskan bahwa faktor Biologis,

Psikologis, Lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Dari hasil analisis korelasi di atas, diketahui nilai koefisien korelasi r_{xy} sebesar 0,42. Menurut Rosalina, dkk (2023), untuk mengetahui perbandingan r_{hitung} dengan r_{tabel} maka perlu terlebih dahulu mencari derajat kebebasannya atau df (*degrees of freedom*). hasil yang diperoleh, nilai df sebesar 28, maka jika di mengacu pada tabel korelasi diperoleh r 5% sebesar 0,375. Nilai r_{hitung} (0,42) lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,375) pada taraf 5% sehingga nilai korelasi dapat dikatakan signifikan. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak. Artinya kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa di SMAS GKL B Luwuk pada taraf 5%. Besaran koefisien korelasi tersebut menurut Putra (2021) berada pada batas sedang yakni 0,40 - 0,599. Dengan hasil korelasi positif ini dapat dinyatakan bahwa semakin tinggi kompetensi professional guru maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa, demikian pula sebaliknya semakin rendah kompetensi professional guru maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Menurut Haruna et al (2024) bahwa meningkatnya hasil belajar yang baik akan meningkatkan literasi sains yang tinggi.

Oleh karena hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif antara kompetensi professional guru biologi terhadap hasil belajar siswa SMAS GKL B Luwuk, maka apabila menginginkan hasil belajar siswa SMAS GKL B Luwuk meningkat untuk menghasilkan generasi yang mampu menghadapi perkembangan zaman berarti perlu adanya peningkatan kompetensi professional guru. Menurut Sugiyono dan Hariyanto (2018), perkembangan kehidupan yang semakin kompleks dan penuh tantangan menuntut



guru bekerja lebih maksimal dalam mempersiapkan siswanya menghadapi perubahan-perubahan zaman yang terus berubah, berkembang dan kompleks. Oleh sebab itu guru harus dapat bekerja dengan lebih profesional dalam hal ini ditunjukkan oleh adanya beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Istilah profesional mengarah pada tingkat kemampuan guru dalam melaksanakan tugas-tugas keguruannya dengan baik.

Menurut Djarwo (2020), kompetensi profesional adalah kompetensi atau keterampilan terkait penyelesaian tugas pendidikan. Kompetensi profesional telah menguasai karakteristik bahan ajar yang luas dan dalam, dan menguasai struktur dan metode ilmu bidang studi yang diajarkan. Materi dikontrol bukan hanya bahan ajar yang diajarkan di sekolah atau sesuai dengan sebaran dalam kurikulum sekolah.

PENUTUP

Berdasarkan pernyataan dari hasil penelitian tentang hubungan kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar siswa di SMAS GKLB Luwuk dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan positif antara kompetensi profesional guru biologi terhadap hasil belajar siswa di SMAS GKLB Luwuk pada tingkat sedang dengan nilai korelasi sebesar 0,42

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan segala kerendahan dan keikhlasan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada Siti Aisyah marjuno, Hamli Jein's Steven Liise, dan semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Artikel ini dari awal hingga akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Andina, E. (2018). Efektivitas Pengukuran Kompetensi Guru. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 9(2), 204–220.
- Alma.B.(2004). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Cleopatra, M. (2021). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*. Vol 5 (2), 168-181.
- Djarwo, F.C. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal terhadap Motivasi Belajar Kimia Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*. Vol 7 (1), 1-7.
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal*. Vol. 5 (2), 93-196.
- Haruna, M. F., & Haluti, A. (2023). *Buku Ajar Statistika Dasar*. PT. Pena Persada Kerta Utama
- Haruna, M. F., Kenta, A. M., Nurlia, N., Anggo, S., & Bungaji, R. N. S. (2024). Analysis of Students' Science Literacy Skills on the Circulatory System Material at SMA Negeri 1 Luwuk. *Journal of World Science*, 3(6), 660-666.
- Jamun, Y. M., Zephisius Rudiyanto Eso Ntelok, & Rudolof Ngalu. (2020).. *JIPD Pengaruh Pemanfaatan Perangkat Teknologi*



JBB: Jurnal Biologi Babasal

Journal homepage: <https://lonsuit.unismuhluwuk.ac.id/index.php/JBB>



- Informasi Dan Komunikasi Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar (*Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*), Vol. 4(1), 46–50.
- Kunandar. (2014). Guru Profesional : *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Lilawati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah pada Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol 5 (1), 549.
- Mustami, K.M., Suyuti, M., & Maryam, (2019). Validitas, kepraktisan dan efektifitas Perangkat Pembelajaran Biologi Integrasi spiritual Islam. *Jurnal Al Qalam*. Vol 23 (1), 71.
- Putra, D.E., & Utari, D. (2021) Analisis Motivasi Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama*. Vol 13 (2), 491-502.
- Siti, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*. Vol 3 (1), 73-82
- Supriyono, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Profesional, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*, Vol. 18(2), 1– 12.
- Roestiyah. 2019. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rosalina Linda, dkk. 2023. *Buku Ajar Statistika*. Padang. Muharika Rumah Ilmiah.